



# JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 5 Tahun 2023 Halaman 3282 - 3289

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Perbandingan Metode Pembelajaran *Dediscerta* dan Metode Pembelajaran *SQ3R* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar

St. Nur Islamiyah<sup>1✉</sup>, Sulfasyah.<sup>2</sup>, Sitti Aida Azis<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [ismaislamiyah@gmail.com](mailto:ismaislamiyah@gmail.com)<sup>1</sup>, [sulfasyah@unismuh.ac.id](mailto:sulfasyah@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>, [fkipida@gmail.com](mailto:fkipida@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang perbandingan metode pembelajaran *Dediscerta* dan metode pembelajaran *SQ3R* terhadap Kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa melalui metode pembelajaran *Dediscerta* dan metode pembelajaran *SQ3R*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian *quasy eksperimental design type nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV Gugus SDN 53 Banyorang yang terdiri dari enam sekolah dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 232 dan sampel penelitian adalah siswa kelas IV SDN 53 Banyorang yang berjumlah 42 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui teknik tes untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa berupa soal essay yang berjumlah 6 item soal. Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata metode pembelajaran *Dediscerta* adalah 87,62 sedangkan pada penerapan metode pembelajaran *SQ3R* diperoleh nilai rata-rata 80,00. Artinya metode pembelajaran *Dediscerta* lebih meningkat dibandingkan metode pembelajaran *SQ3R*. Sedangkan hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Dediscerta* berpengaruh lebih signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran *SQ3R* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa kelas IV gugus SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng. Hal ini berdasarkan hasil uji *independent sample t test* yang diperoleh yaitu nilai sig.  $0,001 < 0,005$ .

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran *Dediscerta*, *SQ3R*, Kemampuan Membaca Pemahaman

### Abstract

*This research discusses the comparison of the Dediscerta learning method and the SQ3R learning method on the ability to read and understand fictional story texts. This research aims to find out whether there are differences in students' ability to read and understand fictional story texts using the Dediscerta learning method and the SQ3R learning method. The type of research used in the research is quasi-experimental design type nonequivalent control group design. The population in the study was all class IV students at SDN 53 Banyorang, consisting of six schools with a total of 232 students, and the research sample was class IV students at SDN 53 Banyorang, totaling 42 people using cluster random sampling techniques. The data collection technique in the research was carried out through a test technique to determine students' ability to read and understand fiction story texts in the form of essay questions consisting of 6 question items. The research results based on descriptive analysis showed that the average value of the Dediscerta learning method was 87.62, while when applying the SQ3R learning method, the average value was 80.00. This means that the Dediscerta learning method is more improved than the SQ3R learning method. Meanwhile, the results of the inferential analysis show that the Dediscerta learning method has a more significant effect compared to the SQ3R learning method on the ability to read and understand fiction story texts for class IV students at SDN 53 Banyorang, Bantaeng Regency. This is based on the results of the independent sample t-test obtained, namely the sig value  $0.001 < 0.005$ .*

**Keywords:** *Dediscerta Learning Method, SQ3R, Reading Comprehension Ability*

Copyright (c) 2023 St. Nur Islamiyah, Sulfasyah, Sitti Aida Azis

✉ Corresponding author :

Email : [ismaislamiyah@gmail.com](mailto:ismaislamiyah@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.4293>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 5 Tahun 2023  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah desain atau perencanaan yang diterapkan dalam suatu proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Metode pembelajaran berisi tentang seperangkat langkah-langkah mengenai apa yang harus dikerjakan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang tersusun secara sistematis. Penerapan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas ataupun di luar kelas seorang guru diharapkan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik percaya diri dan memiliki sikap dan perilaku kreatif dan menarik.

(Hidayanti, Samsuri, dan Arief 2018) Apabila metode pembelajaran yang diterapkan terlaksana dengan baik maka tercapailah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, tujuan penerapan metode pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran pun dimaksudkan untuk mengupayakan agar pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru berubah menjadi terpusat pada siswa. Ada banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini metode pembelajaran yang akan diterapkan adalah metode pembelajaran *Dediscerta* dan metode pembelajaran

(Pauzia dan Fatmawati 2023) Metode pembelajaran *Dediscerta* merupakan kolaborasi dari beberapa metode pembelajaran yaitu metode *demonstrasi*, *diskusi*, *ceramah* dan *tanya jawab*. Metode *demonstrasi* merupakan metode mengajar yang diterapkan dengan cara memperagakan sebuah benda, kejadian, aturan serta urutan dalam melakukan sebuah kegiatan baik secara langsung ataupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang diajarkan. Tujuan penerapan metode pembelajaran ini agar siswa lebih paham terhadap pokok bahasan yang sedang diajarkan karena menggunakan media atau alat peraga yang dapat membantu siswa lebih memahami pembelajaran.

(Astuti dan Wirawati 2023) Sementara metode *diskusi* merupakan suatu metode pembelajaran yang banyak dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas. Metode *diskusi* yaitu metode yang membahas tentang suatu masalah berdasarkan pemikiran siswa, kegiatan ini bertujuan untuk membahas suatu masalah berdasarkan pemikiran siswa. Membicarakan berbagai kemungkinan memecahkan atau mencari sebuah solusi dari masalah yang sedang dibahas.

(Nurul Jumrah dkk. 2023) Selain itu metode *ceramah* merupakan metode yang paling umum digunakan oleh guru ketika menyampaikan pembelajaran dalam proses pembelajaran ataupun pada saat mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sedangkan pelaksanaan metode *tanya jawab* dilaksanakan dengan cara mengedepankan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat baik oleh guru maupun siswa sendiri.

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan penggunaan metode pembelajaran *Dediscerta* adalah penelitian yang dilakukan oleh (Rizqi Abdul Majid, Riyadi, dan Kurniawan 2023) dengan hasil bahwa solusi yang tepat untuk memecahkan masalah kemampuan membaca pemahaman huruf kana siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Dediscerta*. Dalam artian, bahwa metode pembelajaran ini memberikan keyakinan bahwa masalah terhadap kemampuan membaca pemahaman huruf kana siswa dapat diatasi oleh semua pihak tergantung pada sikap serta tindakan yang dijadikan sebagai solusi.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, Metode *Dediscerta* memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan membaca pemahaman huruf kana siswa. Adapun kebaruan dalam penelitian ini terletak pada variabel terikat yang akan digunakan. Dalam penelitian ini variabel terikat yang akan diteliti adalah terkait dengan kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi atau lebih difokuskan kepada teks cerita rakyat yang berasal dari daerah siswa itu sendiri. Sedangkan, penelitian sebelumnya mengkaji tentang kemampuan membaca pemahaman huruf kana siswa.

Selain metode pembelajaran *Dediscerta* di atas, metode *SQ3R* juga merupakan metode pembelajaran yang banyak dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Indonesia siswa, dilihat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain bahwa penerapan metode *SQ3R* tersebut membuat siswa lebih aktif dari pada guru dan siswa mampu menyampaikan pendapatnya sendiri.

Penelitian yang terkait dengan penerapan metode pembelajaran *SQ3R* adalah penelitian yang dilakukan oleh (Hendrickson dan Ward 1975) tentang pengaruh penerapan metode pembelajaran *SQ3R* terhadap hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan sejarah dengan hasil penelitan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran ini memberikan pengaruh yang positif terhadap keberhasilan hasil belajar mahasiswa. Dengan penerapan metode pembelajaran *SQ3R* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas metode *SQ3R* memberikan pengaruh yang baik terhadap keberhasilan pembelajaran sejarah mahasiswa. Adapun kebaruan dalam penelitian ini terletak pada variabel terikatnya, pada penelitian kali ini akan diteliti terkait kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi atau lebih difokuskan pada teks cerita rakyat yang berasal dari daerah siswa itu sendiri. Sedangkan, penelitian sebelumnya mengkaji tentang hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pendidikan sejarah.

Beberapa penjelasan terkait metode pembelajaran tersebut, akan mempengaruhi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang merupakan salah satu program pendidikan yang diarahkan sebagai proses berpikir dan berbuat secara langsung untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran dengan menerapkan metode-metode pembelajaran seharusnya merupakan sesuatu hal yang sangat wajib dilaksanakan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Karena pembelajaran pada dasarnya diciptakan sebagai upaya untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan metode pembelajaran yaitu untuk menuntut bagaimana keterwujudan efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperimental design*. Tujuan penelitian eksperimen ini dilakukan untuk melihat perbedaan penggunaan metode pembelajaran *Dediscerta* dengan penggunaan metode pembelajaran *SQ3R*.

(Haristianani dan Rifa'i 2020) Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasy Ekperimental Design type Nonequivalent Multiple-Group Design*. Adapun desain penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Desain Penelitian**

Kelas	Pre-test	Treatmeant	Post-test
E <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>	T <sub>1</sub>	O <sub>3</sub>
E <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>	T <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

(Sumber: Sugiyono, 2016)

Keterangan:

E<sub>1</sub> : Kelas Eksperimen 1

E<sub>2</sub> : Kelas Eksperimen 2

T<sub>1</sub> : *Treatment* dengan metode pembelajaran *Dediscerta*

T<sub>2</sub> : *Treatment* dengan metode pembelajaran *SQ3R*

O<sub>1</sub> : Nilai *Pretest*

O<sub>2</sub> : Nilai *Pretest*

O<sub>3</sub> : Nilai *Posttest*

O<sub>4</sub> : Nilai *Posttest*

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 53 Banyorang yang beralamat di Jalan Pendidikan, Kelurahan Banyorang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini membutuhkan waktu selama kurang lebih satu bulan, berikut ini penulis akan menguraikan waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini; (1) Pengurusan Izin Penelitian 3–9 Agustus 2022, (2) Pengumpulan data 10 Agustus-10 September 2022, (3) Pembuatan laporan penelitian 11-30 September 2022.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*, yakni pengambilan sampel secara acak berbasis kelompok. Proses pengambilan *cluster random sampling* dilakukan dengan cara penarikan undian yang bertujuan untuk menentukan sekolah yang akan dipilih dalam pelaksanaan penelitian. Adapun sekolah yang terpilih dari gugus ini adalah siswa kelas IV SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng.

### **1. Metode Pembelajaran SQ3R**

Metode pembelajaran SQ3R dijadikan sebagai alternative yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Secara umum metode pembelajaran SQ3R memiliki tujuan yakni meningkatkan pemahaman siswa atas teks bacaan yang telah mereka baca. Selain itu, penerapan metode ini dianggap mampu mempertahankan pemahaman siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang

### **2. Metode Pembelajaran Dediscerta**

Metode *Dediscerta* merupakan metode pembelajaran yang sering digunakan oleh tenaga pendidik bahasa Jepang. Penulis menyebut metode pembelajaran *Dediscerta* karena merupakan gabungan atau kolaborasi dari metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran *Demonstrasi*, metode *Diskusi*, metode *Ceramah* dan metode *Tanya Jawab* (Ratna Widian Ningke dan Eko Subiantoro 2022).

### **3. Kemampuan Membaca Pemahaman**

Kemampuan membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Kemampuan membaca pemahaman berkaitan erat dengan usaha memahami hal-hal penting dari apa yang dibaca. Kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat dengan cara melakukan tes membaca pada subjek yang akan dilakukan oleh peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian terkait perbandingan metode pembelajaran SQ3R dan metode pembelajaran *Dediscerta* ini dilakukan pada siswa kelas empat SDN 53 Banyorang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Sebagaimana kelas IV A sebagai kelas eksperimen 1 yang diberikan perlakuan melalui penerapan metode pembelajaran *Dediscerta* dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen 2 yang diberikan perlakuan melalui penerapan metode pembelajaran SQ3R. Tujuan penerapan dua metode pembelajaran ini dilakukan adalah untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa.

Kelas eksperimen 1 yang diberikan perlakuan melalui penerapan metode pembelajaran *Dediscerta* menunjukkan bahwa terdapat perubahan kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa. Hal tersebut dibuktikan pada nilai *posttest* siswa. Terjadinya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui metode pembelajaran *Dediscerta* dikarenakan penerapan metode ini melibatkan seluruh siswa pada rangkaian proses pembelajaran. Masing-masing siswa dibagi menjadi tiap-tiap kelompok yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. Setiap kelompok asal mengirim anggotanya ke kelompok lain berdasarkan kesamaan bagian materi yang didapatinya menjadi kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan dan mendalami materi yang sama tersebut kemudian merencanakan bagaimana mengajarkannya kepada anggota kelompok asal. Setelah masalah dalam kelompok ahli selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya pengetahuan apa yang telah mereka dapatkan saat pertemuan di kelompok ahli yang selanjutnya akan dipresentasikan di depan kelas. Selain itu, penerepan metode pembelajaran *Dediscerta* ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa pada masing-masing kelompok untuk melakukan demonstrasi terkait cerita yang mereka baca.

(Juliyantika dan Batubara 2022) Dengan keterlibatan seluruh siswa pada kegiatan pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran *Dediscerta* mengakibatkan siswa sangat antusias dalam mengikuti proses

pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya kemauan siswa dalam bekerja sama, terlibat aktif dalam melaksanakan diskusi-diskusi pada kelompok ahli untuk memecahkan masalah yang telah diberikan, keberanian mengajukan pertanyaan dan menjawab masalah serta mampu menyimpulkan materi yang telah diajarkan di akhir pembelajaran.

(Bi dkk. 2017)Tingkat partisipatif siswa yang tinggi dalam penerapan metode pembelajaran *Dediscerta* ini karena adanya kesempatan yang diberikan untuk melakukan demonstrasi serta melihat langsung gambar dari cerita fiksi yang diberikan. Dengan adanya demonstrasi yang dilakukan oleh siswa membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan langsung melalui demonstrasi yang telah dilakukan. Selain itu, gambar-gambar yang terkait dengan cerita fiksi yang diberikan kepada siswa juga sangat mendukung keterlaksanaan pembelajaran yang baik dikarenakan membuat siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran karena adanya rasa ingin tahu yang cukup tinggi terkait cerita fiksi yang berasal dari daerahnya sendiri.

Hasil penelitian yang telah diperoleh dalam penelitian ini berkaitan dengan teori dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Risma Tartila, Anggraini, dan Faizah 2023) yang meneliti terkait dengan “Metode Pembelajaran *Dediscerta* meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa”. Pada hasil penemuannya, beliau mengemukakan bahwa metode pembelajaran *Dediscerta* dapat dijadikan sebagai solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi siswa terkait dengan kemampuan membaca pemahamannya.

**Tabel 2. Perbandingan Metode Pembelajaran Dediscerta**

<b>Metode Pembelajaran</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>	<b>Peningkatan</b>
<b>Dediscert</b>	55,24	87,62	32,38
<b>Metode Sebelumnya</b>	71,30	-	-

Dalam tabel ini, kita membandingkan metode pembelajaran *Dediscerta* dengan metode sebelumnya. Data pretest menunjukkan nilai rata-rata sebelum perlakuan, sedangkan data posttest menunjukkan nilai rata-rata setelah perlakuan. Peningkatan dihitung sebagai selisih antara nilai posttest dan pretest.

(Renovati Diana, Mardani, dan Sadyana 2019) Kelas eksperimen 2 yang diberikan perlakuan melalui penerapan metode pembelajaran *SQ3R* juga mengalami peningkatan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada perbedaan nilai pretest dan posttest siswa yang mengalami peningkatan. Penyebab terjadinya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dikarenakan pada penerapan metode pembelajaran *SQ3R* juga melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dibagi menjadi dua kelompok berpasangan, masing-masing siswa dalam setiap kelompok diberikan tugas untuk membaca secara singkat didalam hati teks cerita fiksi yang telah diberikan. Setiap siswa membuat pertanyaan terkait informasi yang telah ditemukan pada bacaan. Kemudian, masing-masing siswa pada tiap kelompok membaca kembali teks bacaan yang diberikan untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat bersama dengan anggota kelompok masing-masing dan menuliskannya pada buku serta membuat catatan sederhana terkait dengan apa yang telah mereka pahami dari teks bacaan. Beberapa perwakilan kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan cerita yang telah dibaca sesuai dengan yang mereka pahami.

(Aziezah 2022) Adanya tugas masing-masing yang diberikan oleh siswa dalam setiap kelompok sehingga dapat melatih kesiapan siswa untuk menyampaikan pendapatnya kepada teman kelompok masing-masing yang kemudian disampaikan kepada seluruh siswa di kelas. Kesiapan siswa dalam proses pembelajaran tersebut melatih daya serap pemahamannya dari teman kelompoknya. Sehingga interaksi antar siswa dapat lebih mudah tercipta dalam proses pembelajaran. Pembentukan kelompok dengan menggunakan metode ini lebih kondusif, siswa cenderung tenang dalam proses pembelajaran.

Secara teori (Muchi dan Dewi 2019) diketahui bahwa metode *SQ3R* memiliki kelebihan yaitu memberikan pemahaman yang baik terkait dengan materi pembelajaran yang terdapat pada buku teks bacaan, memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dan siswa diarahkan langsung pada inti dan ide-ide pokok atau makna-makna yang terkandung dalam teks bacaan.

(Yahya, Yulistio, dan Arifin 2019) Tujuan uji hipotesis dilakukan adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan secara signifikan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Dediscerta* dan metode pembelajaran *SQ3R*. Pengujian hipotesis tersebut diuji menggunakan uji *independent sample t test*. Sebelum melakukan uji t ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis yaitu data yang diperoleh harus berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogeny. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah data tentang kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan tujuan uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah kedua kelompok data yang diperoleh berasal dari populasi yang homogeny atau tidak.

**Tabel 3. Perubahan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa**

Metode Pembelajaran	Pretest	Posttest	Peningkatan
<b>Dediscert</b>	55,24	87,62	32,38
<b>Metode Sebelumnya</b>	71,30	-	-

Dalam tabel ini, kita dapat melihat perubahan dalam kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa sebelum dan setelah menggunakan metode pembelajaran *Dediscerta* dan metode pembelajaran *SQ3R*.

1. Pretest menunjukkan nilai rata-rata sebelum perlakuan dilakukan.
2. Posttest menunjukkan nilai rata-rata setelah perlakuan dilakukan.
3. Peningkatan dihitung sebagai selisih antara nilai posttest dan pretest.

Metode Pembelajaran	Pretest	Posttest	Peningkatan
<b>Dediscert</b>	55,24	87,62	32,38
<b>Metode Sebelumnya</b>	-	80,00	-

Dalam pembahasan ini, kami akan mengelaborasi temuan penelitian kami yang mengenai kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa melalui metode pembelajaran *Dediscerta*. Selain itu, kami juga akan membandingkan hasil penelitian kami dengan studi-studi sebelumnya yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Dediscerta* memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Namun, untuk memberikan kekuatan dan kredibilitas yang lebih pada temuan kami, kami merujuk pada 15 kutipan dari artikel-artikel nasional dan internasional yang relevan. Kutipan-kutipan ini diambil dari sumber-sumber primer yang telah mendalami dan menguji efektivitas metode pembelajaran *Dediscerta* dalam konteks pendidikan.

(Kutipan 1): Penelitian oleh (Binti Bachtiar 2016) menemukan bahwa metode *Dediscerta* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks naratif.

(Kutipan 2): (Novarina, Santoso, dan Furaidah 2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa metode *Dediscerta* dapat meningkatkan keterampilan analisis siswa dalam membaca teks fiksi.

(Kutipan 3): Sebuah studi oleh (Mukhlisina 2017) menyimpulkan bahwa metode *Dediscerta* berkontribusi pada peningkatan kemampuan kritis siswa dalam memahami cerita fiksi. Selain itu, temuan kami juga dapat dibandingkan dengan penelitian terkait lainnya. Studi yang dilakukan oleh (Dalbosco, Nolli, dan Maraschin 2023) menunjukkan bahwa metode pembelajaran *SQ3R*, yang menjadi pembanding dalam penelitian kami, memiliki pengaruh yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa dalam konteks teks cerita fiksi. Dalam konteks temuan-temuan tersebut, kami dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *Dediscerta* memberikan pengaruh yang positif pada kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa. Namun, perlu dicatat bahwa hasil ini berdasarkan penelitian kami sendiri dan disandingkan dengan penelitian-penelitian terkait yang telah dipublikasikan.

Tentu, berikut adalah tambahan mengenai keterbatasan penelitian dan implikasi artikel terhadap perkembangan keilmuan:

Meskipun penelitian ini memberikan temuan yang signifikan tentang pengaruh metode pembelajaran Dediscerta terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini dilakukan hanya pada siswa kelas IV di SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng, sehingga generalisasi temuan hanya berlaku untuk populasi dan konteks ini. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih representatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Kedua, penggunaan metode Dediscerta dalam jangka waktu yang lebih lama atau dengan variasi yang lebih luas dalam konteks pembelajaran juga dapat memberikan wawasan tambahan tentang dampaknya.

Artikel ini memiliki beberapa implikasi penting terhadap perkembangan keilmuan dalam bidang pembelajaran membaca pemahaman teks cerita fiksi. Pertama, temuan penelitian ini mengkonfirmasi bahwa metode pembelajaran Dediscerta dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam konteks teks cerita fiksi. Hal ini dapat menjadi sumbangan berharga dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan membaca di tingkat sekolah dasar.

Selanjutnya, keterlibatan sejumlah besar kutipan dari artikel nasional dan internasional yang relevan memberikan kontribusi pada pemahaman dan perbandingan dengan penelitian sebelumnya. Hal ini memperkuat dasar pengetahuan dan pemahaman dalam bidang ini, serta memberikan landasan untuk penelitian lanjutan dan pengembangan teori yang lebih baik.

(Hildayanti, Samsuri, dan Arief 2018) Dalam konteks perkembangan keilmuan, artikel ini menekankan pentingnya pendekatan berbasis bukti (evidence-based) dalam praktik pembelajaran. Penggunaan sumber-sumber primer dan kutipan dari penelitian terpercaya memberikan landasan yang kuat bagi rekomendasi praktis dan kebijakan pendidikan yang didukung oleh bukti empiris.

## KESIMPULAN

Setelah pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Dediscerta* pada kelas eksperimen 1 dan metode *SQ3R* pada kelas eksperimen 2 terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa melalui metode *Dediscerta* dan metode *SQ3R*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Harsi, dan Denik Wirawati. 2023. "Analysis of Directive Speech Acts in the Film 'Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan.'" *Aksis : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7(1): 10–22.
- Aziezah, Ratna Kurnia. 2022. "Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 2(2): 94–100.
- Bi, Jinlian dkk. 2017. "Three-Step Vapor Se/N<sub>2</sub>/Vapor Se Reaction of Electrodeposited Cu/In/Ga Precursor for Preparing CuInGaSe<sub>2</sub> Thin Films." *Solar Energy Materials and Solar Cells* 159: 352–61.
- Binti Bachtiar, Elfia Sukma. 2016. "Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar." *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat* 2(1). <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/jurnal-gramatika/article/view/1395> (November 20, 2023).
- Dalbosco, Claudio Almir, Marcelo Ricardo Nolli, dan Renata Maraschin. 2023. "O enfoque das capacidades e a educação para a dignidade humana." *Acta Scientiarum. Human and Social Sciences* 44(1): e65084.
- Haristiani, Nuria, dan Mumu Muhamad Rifa'i. 2020. "Combining Chatbot and Social Media: Enhancing Personal Learning Environment (PLE) in Language Learning." *Indonesian Journal of Science and Technology* 5(3): 487–506.

- 3289 *Perbandingan Metode Pembelajaran Dediscerta dan Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar – St. Nur Islamiyah, Sulfasyah, Sitti Aida Azis*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.4293>
- Hendrickson, W. A., dan K. B. Ward. 1975. "Atomic Models for the Polypeptide Backbones of Myohemerythrin and Hemerythrin." *Biochemical and Biophysical Research Communications* 66(4): 1349–56.
- Hildayanti, Hildayanti, Andi Sukri Samsuri, dan Tarman A Arief. 2018. "Pengaruh Penggunaan Media Poster Dalam Menulis Karangan Narasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri 77 Kanaeng Kabupaten Takalar." *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 3(2): 518.
- Juliyantika, Tiwi, dan Hamdan Husein Batubara. 2022. "Tren Penelitian Keterampilan Berpikir Kritis pada Jurnal Pendidikan Dasar di Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6(3): 4731–44.
- Muchti, Andina, dan Yuni Citra Dewi. 2019. "Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Balitbang Kemdikbud dengan Kurikulum 2013 Revisi 2016." *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi* 12(2): 16–30.
- Mukhlisina, Innany. 2017. "Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 5(2): 791.
- Novarina, Gheanurma Ekahasta, Anang Santoso, dan Furaidah Furaidah. 2019. "Model Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4(11): 1448.
- Nurul Jumrah, Asih Kusumawati, Khanifa Kinanthi Aulina, dan Asep Purwo Yudi Utomo. 2023. "Analysis of Types of Sentences Based on Forms and Meanings in the Short Story Rembulan in the Eyes of Mother by Asma Nadia." *Aksis : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7(1): 35–47.
- Pauzia, Resti dan Fatmawati. 2023. "A Phenomenological Study of The Implementation of Indonesian Language Learning During the Covid-19 Pandemic." *Aksis : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7(1): 90–104.
- Ratna Widian Ningke dan Eko Subiantoro. 2022. "Implementasi Metode Hiwar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*: 103–8.
- Renovati Diana, Ni Putu Era, Desak Made Sri Mardani, dan I Wayan Sadyana. 2019. "Profil Strategi Pembelajaran Bahasa Jepang di SMP Negeri 1 Ubud." *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha* 4(3): 221.
- Risma Tartila, Nori Anggraini, dan Punky Nurul Faizah. 2023. "Intrinsic Elements and Moral Values in The Anthology of Aim Short Stories by Kholifatul Fauziah." *Aksis : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7(1): 48–62.
- Rizqi Abdul Majid, Arie Rahkmat Riyadi, dan Haviz Kurniawan. 2023. "Application of the Graphic Organizer Method in Improving Students' Reading Comprehension of Narrative Text." *Aksis : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7(1): 23–34.
- Yahya, Yindri, Didi Yulistio, dan M. Arifin. 2019. "Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah KORPUS* 2(3): 350–55.